

Pelebagaan Al-Qur'an dan Tafsir Melalui Lembaga-lembaga Pengembangan Tilawah dan Kajian al-Qur'an

Muhammad Hafizh Basyiruddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
hafiz.pwk@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji pelebagaan al-Qur'an dan tafsir melalui lembaga-lembaga pengembangan tilawah dan kajian al-Qur'an. Secara ringkas dibahas pula latar belakang berdirinya lembaga-lembaga tersebut, tujuan kehadirannya, kegiatan di dalamnya, serta efektifitasnya. Teknik penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasilnya didapati bahwa lembaga-lembaga tersebut hadir sebagai upaya memasyarakatkan nilai-nilai al-Qur'an, baik melalui pemerintah ataupun swasta. Sebagiannya lagi bahkan didanai langsung oleh pemerintah. Berbagai even dan kegiatan dilangsungkan untuk menunjang tujuan mulia ini sesuai tugas dan fungsinya masing-masing. Namun demikian, efektifitas dari kehadiran lembaga tersebut tidak sepenuhnya maksimal. Ada beberapa yang dirasa sebatas formalitas. Pada akhirnya, bagaimanapun tanggapan masyarakat terhadap lembaga-lembaga ini, perlu disikapi secara bijak. Sesuatu yang tidak dapat tercapai seluruhnya, hendaknya tidak ditinggalkan seluruhnya.

Kata Kunci: Pelebagaan al-Quran, LPTQ, UPTQ, Rumah Tahfidz Qur'an

A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang bersifat universal dan memiliki prinsip rahmatan lil'alamin. Ajaran Islam bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan umat manusia secara lahir dan batin, baik di dunia maupun di akherat. Hal ini dapat diwujudkan apabila ajaran Islam disampaikan kepada manusia dengan cara yang bijak sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang di masyarakat. Islam juga membentuk komitmen kepada setiap individu muslim untuk mengaktualisasikan ajaran tersebut melalui dakwah Islamiyah.

Menurut Asmuni syukir, kata dakwah berasal dari Fi'il (kata kerja) "*da'a - yad'u*" artinya memanggil, mengajak atau menyeru.¹ Sedangkan dalam Encyclopedia Of Islam disebutkan "*Da'wa, pl. da'awaat from the root da'a, to call, invite, has the primary meaning call or invitation*".² Syafruddin dalam bukunya Ilmu Dakwah sebagai Disiplin Ilmu mengatakan pengertian dakwah secara luas

¹ Asmun Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983).

² B. Lewis Ch. Pellat and J. Schacht, *Encyclopedia Of Islam* (Leiden, 1965).

yaitu “Suatu sistem usaha bersama orang beriman dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan sosial kultural yang dilakukan melalui lembaga-lembaga dakwah”.³

Diantara Bekal utama dalam berdakwah adalah pemahaman yang baik terhadap al-Qur'an serta usaha-usaha yang dilakukan agar nilai-nilai qur'an tersebut dapat tersosialisasikan kepada masyarakat luas. Pemahaman yang baik terhadap al-Qur'an dapat diperoleh melalui penafsiran para ulama. Sementara nilai-nilai al-Qur'an dapat tersosialisasikan dengan baik melalui peran pemerintah dan masyarakat.

Di Indonesia, sosialisasi atau pemasyarakatan itu sendiri dalam beberapa tahun belakangan ini mendapat sorotan cukup tajam dari para cendekiawan Muslim Indonesia, seperti M. Quraish Shihab dalam bukunya: *Membumikan Alquran*⁴ dan Ahmad Syafi'i Ma'arif dalam bukunya *Membumikan Islam*. Mengingat signifikansinya kedua cendekiawan di atas memakai istilah pembumian sebagai kata yang memiliki kurang lebih sama maknanya dengan istilah sosialisasi atau pemasyarakatan. Jadi, istilah membumikan atau pembumian Alquran dalam konteks di sini terkait dengan upaya untuk memahami dan mengamalkan Alquran sesuai dengan konteks zamannya.

Menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif (1988), alasan mendasar dari gagasan ini adalah bahwa Alquran sebagai dasar dan petunjuk, di samping memuat doktrin-doktrin yang bersifat metafisik, juga mengandung nilai-nilai praktis yang menjadi pedoman bagi manusia dalam memecahkan berbagai problem kehidupan yang dialaminya berkenaan dengan masalah politik, ekonomi, sosial, dan sebagainya. Bermula dari sudut pandang ini, maka pembumian Alquran bisa dimaknai sebagai upaya untuk menterjemahkan ajaran-ajaran Alquran dengan berbagai dimensinya dalam kenyataan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas mendakwahkan al-Qur'an serta pemahaman yang baik terhadapnya dapat direalisasikan melalui peran individu ataupun lembaga. Pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang usaha pemasyarakatan al-Qur'an di Indonesia melalui lembaga-lembaga pengembangan tilawah dan kajian al-Qur'an.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Lembaga Pengembangan Tilawah al-Qur'an (LPTQ)

• Sejarah dan Tujuan Berdirinya LPTQ

Pada mulanya membaca Alquran semata-mata merupakan ibadah baik bagi pembaca atau pendengarnya. Kini Alquran berkembang menjadi seni baca, kesenian yang bermotifasi ibadah dan dakwah. Karena itu tidak heran apabila seni baca Alquran merupakan kesenian yang paling luas bilangan peminatnya. Kreativitas senimannya telah melahirkan lagu-lagu klasik yang pada rumpun besar dikenal dengan rumpun lagu Hizaji dan rumpun lagu Misri. Keduanya menjadi kiblat ukuran dan mutu bagi seni baca Alquran di seluruh dunia.

³ Syafruddin, *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2004).

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997).

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) tumbuh dan berkembang mulai Tingkat Kecamatan sampai dengan Tingkat Nasional. LPTQ dilembagakan sejak tahun 1977 melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri No. 19 tahun 1977 dan No.151 tahun 1977 tanggal 7 Mei 1977. Setelah itu, dikeluarkan lagi Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri No. 128 tahun 1982 dan No. 44 A tahun 1982 tanggal 13 Mei 1977 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis Alquran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil musyawarah Nasional ke-5 LPTQ bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri di Bandar Lampung tahun 1988 menetapkan keputusan tentang pengembangan organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an pada Tingkat Nasional dan Daerah di seluruh Indonesia dengan nama "LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN" disingkat LPTQ dengan tujuan untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam masyarakat Indonesia yang ber-Pancasila.⁵

• Program Kerja LPTQ

Berdasarkan hasil musyawarah Nasional ke-5 Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an di Bandar Lampung pada tahun 1988 menetapkan keputusan Menteri Agama RI tentang susunan organisasi, tata kerja LPTQ dan tugas pokok LPTQ dalam pasal 3 yaitu:

1. Menyelenggarakan MTQ/STQ di tingkat Nasional dan Daerah.
2. Menyelenggarakan Pembinaan Tilawah (baca dan lagu), Tahfiz (hafalan), Khat (tulisan indah), Puitisasi (isi kandungan Alquran) dan pameran Alquran.
3. Meningkatkan pemahaman Alquran melalui penerjemahan, penafsiran, pengkajian dan klasifikasi ayat-ayat.
4. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pembagian tugas yang akan dilaksanakan oleh LPTQ secara Nasional dalam pasal 17-23 yang terdiri dari beberapa bidang yaitu:

1. Bidang Pembinaan

- a. Menyusun rencana pembinaan baca tulis huruf Alquran dengan menumbuhkan taman pendidikan Alquran dan upaya lainnya.
- b. Meningkatkan pemberantasan tuna aksara huruf Alquran dan bekerja sama dengan instansi/lembaga dakwah dan pendidikan serta lembaga lainnya.
- c. Menyusun rencana tentang pembinaan Tilawah, Tahfiz, Tafsir, Fahm, Syarh dan Khat Alquran.
- d. Melakukan pembinaan purna musabaqah bagi peserta yang menunjukkan prestasi tertinggi.

⁵ LPTQ Tingkat Nasional, *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an* (Jakarta, 1989).

⁶ Ibid

- e. Menyusun rencana tentang peningkatan mutu cerdas cermat isi kandungan Alquran (fahmil quran) dan syiaril quran agar lebih dapat dihayati oleh masyarakat.
- f. Melaksanakan kebijakan pimpinan LPTQ di bidang pembinaan.

2. Bidang Pendidikan dan Latihan

- a. Mengusahakan peningkatan mutu Qari-qari'ah, Hafiz-hafizhah, Cacat Netra dan Mufassir, Fahm, peserta Syarh Quran dan Khat-khat dengan upaya dan sarana sesuai kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
- b. Menyusun kurikulum dan silabus untuk: 1) Penataran Dewan Hakim 2) Penataran pelatih 3) Penataran bidang Tilawatil Qur'an.
- c. Menyelenggarakan penataran Dewan Hakim, pelatih dan bidang Tilawatil Qur'an.
- d. Menyelenggarakan koordinasi dan pengiriman penatar dan pelatih sesuai permintaan.
- e. Menyelenggarakan pemusatan latihan bagi Qari-qari, Hafiz-hafizhah, Mufassir, peserta Fahm, peserta Syarh dan Khatthath dalam rangka pembinaan pada berbagai tingkatan sesuai dengan kebutuhan.
- f. Melaksanakan kebijaksanaan pimpinan LPTQ di bidang pendidikan dan latihan

3. Bidang Perhakiman

- a. Menyusun rencana peningkatan mutu Dewan Hakim
- b. Menyusun rencana tentang penyempurnaan sistem perhakiman dan penilaiannya.
- c. Menyusun rencana penetapan persyaratan dan kriteria Hakim Nasional dan daerah.
- d. Menghimpun data potensi tenaga Hakim dengan kwalifikasinya.
- e. Menyelenggarakan peningkatan jenjang tenaga Hakim dalam rangka pengkaderan.
- f. Menyusun buku pedoman yang berkaitan dengan masalah perhakiman.
- g. Mengikutsertakan lembaga-lembaga Alquran dalam pembinaan Hakim dan pelaksanaan musabaqah.
- h. Melaksanakan kebijaksanaan pimpinan LPTQ di bidang perhakiman.

4. Bidang Publikasi dan Dokumentasi

- a. Memasyarakatkan Alquran sebagai pedoman hidup dan kehidupan umat melalui jalur formal dan non formal.
- b. Memasyarakatkan Sari Tilawah, Khat, Terjemah dan Tafsir Alquran.
- c. Menyiapkan bahan-bahan penerbitan dalam rangka pengembangan Tilawatil Qur'an.
- d. Menyelenggarakan penerbitan buletin LPTQ dan jurnal Alquran.
- e. Menyelenggarakan penghimpunan berita dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan Tilawatil Qur'an melalui berbagai media komunikasi.
- f. Menyelenggarakan dokumentasi bagi kegiatan LPTQ maupun kegiatan pengembangan Tilawatil Qur'an.

- g. Menyelenggarakan perpustakaan LPTQ.
- h. Menyelenggarakan kegiatan publikasi dalam berbagai bentuk.
- i. Melaksanakan kebijaksanaan pimpinan LPTQ di bidang publikasi dan dokumentasi.

5. Bidang Usaha dan Dana

- a. Memupuk dan mengembangkan sumber dana dan sarana untuk menunjang pelaksanaan program LPTQ sesuai petunjuk ketua umum.
- b. Mengadakan usaha-usaha yang sah untuk menghimpun dana sesuai dengan kebijakan yang diputuskan ketua umum.
- c. Melakukan usaha pendekatan kepada hartawan dan dermawan muslim untuk menjadi donator tetap LPTQ.

6. Bidang Penelitian dan Pengembangan

- a. Mengusahakan pembakuan pelaksanaan MTQ Nasional dan daerah untuk semua jenis musabaqah
- b. Menyusun rencana tentang peningkatan pemahaman isi dan ajaran Alquran dengan berbagai upaya seperti penyusunan metodologi dan klasifikasi ayat-ayat.
- c. Menyusun ayat-ayat yang menyangkut tema-tema sosial kemasyarakatan.
- d. Mengusahakan kegiatan pengkajian Alquran bekerjasama dengan lembaga-lembaga/badan studi dari berbagai disiplin ilmu.
- e. Melaksanakan kebijaksanaan pimpinan LPTQ di bidang penelitian dan pengembangan.
- f. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan masalah pembinaan perhakiman pendididkan/latihan dalam rangka pengembangan Tilawatil Qur'an.⁷

• Peran LPTQ

Lembaga Pengembangan Tiwatil Quran (LPTQ) memiliki peran yang penting dan strategis, terutama dalam meningkatkan semangat umat Islam untuk membaca, mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Alquran. Oleh karena itu, dari segi organisasi dan kelembagaan diperlukan pemberdayaan dan perkembangan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, perlu pengelolaan kelembagaan secara modern, profesional dan mandiri dengan tidak meninggalkan prinsip keikhlasan dan kebersamaan.

Sejak dibentuknya LPTQ tahun 1977, upaya Pengembangan Tilawatil Qur'an telah mencatat berbagai kemajuan. Kemajuan yang paling menonjol adalah bidang musabaqah, hal ini di tandai berkembangnya cabang musabaqah dalam berbagai golongan, baik cabang Tilawah Qur'an, Tahfizul Qur'an, Khattilil Qur'an dan Fahmil Qur'an, Tafsir Qur'an, Syarah Alquran, Tartil Alquran dan menulis kandungan Alquran. Kemudian di samping menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an juga telah berusaha

⁷ Ibid

memberantas buta huruf Alquran dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pegamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari, yang bekerja sama dengan berbagai organisasi-organisasi di Tanah Air.

LPTQ dikategorikan sebagai lembaga penyiaran Islam karena lembaga ini melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap para generasi penerus yang mengandung unsur ajakan dan seruan untuk lebih meningkatkan motivasi dan prestasi masyarakat dalam mensosialisasikan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Perbuatan yang mereka lakukan itu termasuk perbuatan amal saleh yang sudah tentu akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah Swt sebagaimana yang dituangkan dalam surah Asy-Syura ayat 22-32:

تَرَى الظَّالِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا كَسَبُوا وَهُوَ وَاقِعٌ بِهِمْ ۗ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي رَوْضَاتِ الْجَنَّاتِ لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۗ ذَلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهُ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۗ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ ۗ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حَسَنًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “Kamu lihat orang-orang yang zalim sangat ketakutan karena kejahatan-kejahatan yang telah mereka kerjakan, sedang siksaan menimpa mereka. Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh (berada) di dalam taman-taman surga, mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan mereka. Yang demikian itu adalah karunia yang besar. Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”

2. Unit Pengembangan Tilawatil Qur'an

• Pengertian Unit Pengembangan Tilawatil Qur'an

Secara etimologi, kata UPTQ berasal dari empat kata, yaitu “Unit, pengembangan, tilawatil, dan Qur'an.” Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Unit” berarti bagian terkecil dari sesuatu yang dapat berdiri sendiri,⁸ yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha “pengembangan” berarti proses, cara perbuatan mengembangkan. “Tilawah” berarti pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah⁹, “Al-Qur'an” berarti kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi ummat manusia.¹⁰

Dari makna diatas nampak pengertian UPTQ yaitu : suatu unit (organisasi) yang melakukan suatu proses, cara yang bertujuan mengembangkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga Al-

⁸ Kemdikbud, “KBBI Online,” n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/unit>.

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

Qur'an bukan hanya sekedar dibaca tapi juga dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

Dalam kaitannya dengan judul pengertian UPTQ yang merupakan (tern) populer di kalangan dunia kampus mengandung arti : Suatu organisasi kegiatan yang memiliki sistem kerja yang bertugas mendidik dan mengajarkan kepada para mahasiswa yang dalam hal ini adalah anggota UPTQ guna menumbuh kembangkan minat mahasiswa dalam seni membaca AL-Qur'an baik itu dalam bentuk bantuan, latihan, serta kegiatan-kegiatan keagamaan, yang menunjang proses pencapaian tiga aspek kemampuan mahasiswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik).¹¹

Dalam pengembangannya selanjutnya UPTQ menjadi sebuah organisasi yang bergerak di bidang pengembangan dan pembinaan minat, bakat, dan potensi dalam bidang kequr'anan dan seni islami, seperti dalam Bacaan Alquran (Tilawah), Hafalan Alquran (Tahfidz), Bidang Kaligrafi (khat), Tabligh/Dakwah (Syarhil Quran), Bidang Tafsir dan Pemahaman Alquran (Fahmil Quran), Seni Qosidah Rebana dan Modern, Hadroh serta Seni Nasyid. Sekilas UPTQ hampir identik dengan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ), akan tetapi bila dikaji lebih dalam ada hal yang sangat signifikan yang membedakan antara UPTQ dengan LPTQ.

LPTQ lebih dominan bergerak dalam hal penyelenggaraan MTQ, sedangkan UPTQ selain sebagai penyelenggara MTQ, juga mengadakan pembinaan reguler dan intensif, sehingga mampu bergerak dalam upaya peningkatan terhadap pemahaman Alquran baik dari segi pembacaan, pemahaman, dan pengamalannya. Dengan fokus terhadap pengembangan ilmu-ilmu Alquran, sehingga diharapkan UPTQ mampu mewarnai kultur civitas akademika dalam upaya peningkatan terhadap kemampuan dan kecintaan terhadap Alquran. Selain itu, UPTQ cukup berperan aktif dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an baik di dalam maupun di luar kampus. Pada akhirnya UPTQ merupakan organisasi yang cukup signifikan dalam hal pembinaan moral dan akhlak civitas akademika di kampus.

Selain di lingkungan kampus UPTQ juga berperan aktif dalam pembinaan dan pengembangan Alquran di lingkungan masyarakat. Di antaranya dalam hal menjadi utusan MTQ dan juga melaksanakan pembinaan kepada masyarakat secara langsung dengan mengisi dan menyelenggarakan berbagai pengajian, ceramah umum, dan lain-lain. Selanjutnya sebuah organisasi akan dapat eksis baik di dalam maupun di luar lingkungannya manakala: pertama, tata kinerja dalam organisasi telah tertata dengan rapih dan baik, dengan memiliki program kerja yang baik, bermutu dan berdaya hasil yang maksimal. Kedua, dikelola oleh aparat atau pengurus yang memiliki skill managerial, skill propesional dan skill etik

¹¹ Ibnu Syahrowardi Muhammad Yasin, "PENGARUH IMPLEMENTASI KEGIATAN UNIT PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Di UKM UPTQ IAIN 'SMH' Banten)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 49–75.

yang tinggi. Karena dengan adanya kedua komponen tersebut akan terjadi akselerasi yang sinergi berprogram kerja ideal dilaksanakan dengan SDM yang kompeten, dengan demikian eksistensi tersebut akan dapat dirasakan di masyarakat. Selain itu agar organisasi itu mampu berkembang lebih baik, maka organisasi tersebut harus mampu melebarkan sayapnya dengan bekerja sama dengan berbagai kegiatan yang bersifat event-event temporal maupun regular, terutama dengan kegiatan yang bersifat aktual dengan menyikapi berbagai fenomena dan problematika yang berkembang di masyarakat.¹²

• Tujuan dan Sasaran UPTQ

Unit Pengembangan Tilawatil Quran (UPTQ) adalah organisasi intra kampus, selain berfungsi sebagai promotor, motivator, fasilitator sekaligus korektor dalam penggalian dan pengembangan minat dan bakat mahasiswa dalam bidang pengembangan tilawatil quran dan seni islami, juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya :¹³

- 1) Tercapainya kesadaran dan motivasi di kalangan mahasiswa dan generasi muda pada umumnya secara harmonis dan dinamis untuk melestarikan dan mengembangkan potensi dan bakat dalam bidang ke-Alquranaan dan seni islami.
- 2) Terwujudnya wahana pendidikan dan latihan profektif ke arah pengembangan potensi dan bakat kreatifitas seni islami melalui pendekatan bersistem dan bermultidisipliner.
- 3) Terbinanya kader-kader yang berjiwa Qur`ani yang produktif dan profesional serta memenuhi kebutuhan masyarakat.

Adapun yang menjadi sasaran pengembangan minat dan bakat UKM UPTQ, demi tercapainya tujuan sebagaimana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Seluruh civitas akademika di Universitas Islam Negeri terkait
- 2) Masyarakat di luar kampus Universitas Islam Negeri yang berminat mengikuti pembinaan di UPTQ serta memiliki tujuan yang sama dengan UPTQ.

• Program

Unit Pengembangan Tilawatil Quran terdapat dua departemen binaan, yaitu departemen kajian Alquran dan departemen pengembangan seni islami. Dari masing-masing departemen terdapat beberapa bidang. Departemen kajian Alquran memiliki lima bidang kajian, diantaranya : (1) Bidang Tilawatil Quran dan Shalawat, (2) Bidang Hifdzil Quran, (3) Bidang

¹² Ahmad Dzikri, "PEMAHAMAN AYAT-AYAT TENTANG MEMBACA DAN MENGHAFAL ALQURAN DAN IMPLEMENTASINYA" (Bandung, 2018).

¹³ Fery Ahmad Komarudin, "Aktivitas Mahasiswa Pada Kegiatan Unit Pengembangan Tilawatil Quran (UPTQ) Hubungannya Dengan Kemampuan Mereka Dalam Membaca Alquran Secara Baik Dan Benar (Tahsin Alquran): Penelitian Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam" (UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

Syarhil Quran, (4) Bidang Khattil Quran, (5) Bidang Tafsir dan Fahmil Quran.

Adapun departemen pengembangan seni islami memiliki empat bidang pengembangan, diantaranya : (1) Bidang Marawis, (2) Bidang Qasidah Rebana, (3) Bidang Hadroh, (4) Bidang Nasyid. Dari semua bidang tersebut memiliki program unggulan yang sesuai dengan masing-masing kajian dan pengembangannya.¹⁴

• **Output**

Sebagaimana didalam proses pendidikan, proses pengembangan minat dan bakat di UPTQ juga dimuali dari input (masukan) kemudian diproses dengan berbagai aktivitas dengan menggunakan teknik dan prosedur, dan selanjutnya menghasilkan output (keluaran), yang akan dipakai oleh masyarakat sekitarnya. Adapun output pengembangan minat dan bakat di UPTQ adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Terciptanya kader-kader UPTQ yang berjiwa qurani yang produktif dan profesional serta memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 2) Mengurangi angka buta huruf Alquran baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus Universitas Islam Negeri.
- 3) Melahirkan qori qori'ah, hafidz hafidzah, da'i da'iyah, khattat khattatah, mufassir mufassirah terbaik yang profesional dan produktif, sebagai suatu kekayaan kampus yang dapat menciptakan iklim kampus menjadi lebih kondusif dan religius.
- 4) Menumbuhkan kecintaan insan akademis khususnya dan masyarakat pada umumnya terhadap Alquran sehingga akan mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan mereka terhadap Alquran.
- 5) Terciptanya kader UPTQ yang mampu bersyair dengan syair-syair islami secara kreatif, inovatif dan produktif.

3. Rumah Tahfidz Qur'an

• **Pengertian dan Peran Rumah Tahfidz**

Pengertian Rumah Tahfidz terdiri dari dua kata, yaitu rumah dan tahfidz. Rumah berarti tempat atau bangunan. Sedangkan tahfidz memiliki akar kata hafidza-yahfadzu yang berarti menghafal, dan juga haffaza-yuhaffizu dengan wazan tsulasi mazid yang artinya membuat hafal. Maka dari makna kebahasaan tersebut dapat dipahami bahwa rumah tahfidz adalah rumah yang dipergunakan untuk aktifitas menghafal al-Qur'an dengan harapan orang-orang yang ada di dalamnya dapat mencapai tujuan utama dari keberadaan rumah tersebut, yaitu hafal al-Qur'an.

Merujuk pada keputusan dirjen Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an, bahwa Rumah Tahfidz Al-Qur'an yang kemudian disebut RTQ adalah satuan pendidikan keagamaan islam nonformal yang mengkhususkan

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid

untuk menghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, dan membudayakan nilai-nilainya dalam sikap hidup sehari-hari yang berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas.¹⁶

Gagasan rumah sebagai tempat tahfidz muncul agar penghafal-penghafal al-Qur'an lahir di tengah-tengah masyarakat tidak hanya di pondok pesantren dengan melibatkan potensi masyarakat yang ada, baik guru ngaji yang hafal al-Qur'an, alim ulama, tokoh masyarakat maupun donator, program dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.

Rumah tahfidz merupakan sebuah konsep pesantren tahfidz mini dengan memanfaatkan rumah sebagai basic nya. Ide dasarnya untuk membibit dan mencetak para penghafal al-Qur'an, dengan melibatkan potensi masyarakat yang ada. Rumah tahfidz menjadi salah satu sarana dan wadah dalam membangun dan membina generasi yang qur'ani dan berakhlakul karimah.

Di dalamnya berlangsung aktivitas menghafal al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Rumah Tahfidz merupakan embrio dan gerbang membangun masyarakat dengan dakwah al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan. Rumah Tahfidz adalah agen perubahan masyarakat serta sebagai sarana untuk membangun kemandirian masyarakat.¹⁷

• **Kegiatan Rumah Tahfidz**

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan memiliki arti sebagai aktivitas, usaha, pekerjaan; 2) Kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha), kegairahan. Dalam kaitannya dengan rumah tahfidz, penulis menyimpulkan kegiatan rumah tahfidz merupakan aktivitas, usaha, atau pekerjaan santri dalam menghafal, belajar, dan mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dengan berbasis hunian atau komunitas.

Rumah tahfidz mempunyai deretan aktivitas harian maupun bulanan sebagai bagian dari proses menuju pembetulan karakter santri yang berakhlakul karimah, disiplin, cinta alam, mandiri, dan sebagainya. Materi pembelajaran inti pada RTQ yaitu menghafal, memahami Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.¹⁸ Disamping kegiatan pokok, banyak sekali kegiatan lain yang bermanfaat seperti berkebun, olahraga, dan kegiatan positif lainnya.¹⁹

Rumah tahfidz juga memiliki kegiatan tambahan yang dirancang antara lain pendidikan Bahasa arab, tahsinul qur'an, hafalan hadits-hadits pendek, dan fiqh praktis, akhlakul karimah serta pembiasaan ibadah yang

¹⁶ Kementerian Agama RI, "Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an," (2020).

¹⁷ "Rumah Tahfidz Center," accessed December 29, 2022, https://pppa.id/program/rumah_tahfidz.

¹⁸ RI, "Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an."

¹⁹ "Aktivitas Sehari-Hari Santri Rumah Tahfidz Akbar," accessed December 29, 2022,

<https://pesantrenakbar.com/2017/01/04/aktivitas-sehari-hari-santri-rumah-tahfidz-akbar/>.

dimulai sejak dini. Khitobah dari santri juga menjadi agenda rutin pekanan untuk melatih mental sebagai upaya menyiapkan sebelum terjun di masyarakat. Rihlah sebagai refreshing juga menjadi salah satu agenda rutin rumah tahfidz sebagai sarana mengembalikan semangat santri untuk menghafal. Akhir semester pembelajaran akan dilaksanakan evaluasi untuk melihat keberjalanan proses pembelajaran serta mengetahui perkembangan santri.²⁰

C. Kesimpulan

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Namun petunjuk tersebut akan benar-benar terasa fungsinya ketika didakwahkan baik secara individu maupun secara lembaga. Dakwah secara individu sudah seharusnya menjadi spirit spirit seorang muslim, sehingga seorang yang menyatakan bahwa dirinya muslim memiliki tugas dakwah meskipun hanya dengan berkepribadian baik yang mencerminkan citra baik islam yang rahmatan lil 'alamin. Nilai-nilai al-Qur'an akan lebih memberikan manfaat luas ketika diakomodir oleh lembaga, baik pemerintah maupun non-pemerintah, dengan berbagai variasi dalam pelaksanaan dakwahnya. Diantara lembaga yang cukup familiar adalah Lembaga Pengembangan Tilawah al-Qur'an (LPTQ), Unit Pengembangan Tilawah al-Qur'an (UPTQ), dan Rumah Tahfidz al-Qur'an (RTQ). Lembaga-lembaga tersebut didirikan dengan tujuan agar nilai-nilai al-Qur'an dapat lebih tersebar dan memasyarakat melalui berbagai event maupun acara yang dikemas dengan menarik.

Namun demikian, pro kontra mengenai pelaksanaan even-even tersebut jika dikaji efektifitasnya, dan tindak lanjutnya di kalangan akademisi banyak menimbulkan perdebatan. Apakah lembaga tersebut betul-betul dapat mencapai harapan dalam memasyarakatkan nilai-nilai al-Qur'an ataukah hanya sebatas formalitas belaka.

²⁰ "Pondok Tahfidz Juara," accessed December 29, 2022, <https://www.rumahzakat.org/pondok-tahfidz-juara-rz-wadah-anak-juara-cintai-al-quran/>.

Daftar Pustaka

- "Aktivitas Sehari-Hari Santri Rumah Tahfidz Akbar." Accessed December 29, 2022. <https://pesantrenakbar.com/2017/01/04/aktivitas-sehari-hari-santri-rumah-tahfidz-akbar/>.
- Dzikri, Ahmad. "PEMAHAMAN AYAT-AYAT TENTANG MEMBACA DAN MENGHAFAL ALQURAN DAN IMPLEMENTASINYA." Bandung, 2018.
- Kemdikbud. "KBBI Online," n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/unit>.
- Komarudin, Fery Ahmad. "Aktivitas Mahasiswa Pada Kegiatan Unit Pengembangan Tilawatil Quran (UPTQ) Hubungannya Dengan Kemampuan Mereka Dalam Membaca Alquran Secara Baik Dan Benar (Tahsin Alquran): Penelitian Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam." UIN Sunan Gunung Djati, 2018.
- Muhammad Yasin, Ibnu Syahrowardi. "PENGARUH IMPLEMENTASI KEGIATAN UNIT PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Di UKM UPTQ IAIN 'SMH' Banten)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 49-75.
- Nasional, LPTQ Tingkat. *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*. Jakarta, 1989.
- "Pondok Tahfidz Juara." Accessed December 29, 2022. <https://www.rumahzakat.org/pondok-tahfidz-juara-rz-wadah-anak-juara-cintai-al-quran/>.
- RI, Kementerian Agama. "Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an." 2020.
- "Rumah Tahfidz Center." Accessed December 29, 2022. https://pppa.id/program/rumah_tahfidz.
- Schacht, B. Lewis Ch. Pellat and J. *Encyclopedia Of Islam*. Leiden, 1965.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997.
- Syafruddin. *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu*. Banjarmasin: IAIN Antasari, 2004.
- Syukir, Asmun. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.